

## KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA ERA PANDEMI COVID-19

Adila Afika<sup>1</sup>, Alifah Setiawulan Prihantini<sup>2</sup>, Devy Rahmasari<sup>3</sup>, Regina Syah Putri<sup>4</sup>, Yosefa Annunsianes Wuran<sup>5</sup>, Ratnawati Susanto<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul

email : [Adilaafika24@gmail.com](mailto:Adilaafika24@gmail.com), [alifahsetiawulan@gmail.com](mailto:alifahsetiawulan@gmail.com), [devyrahmasri@gmail.com](mailto:devyrahmasri@gmail.com), [reginakim2507@gmail.com](mailto:reginakim2507@gmail.com), [yosefa190300@gmail.com](mailto:yosefa190300@gmail.com), [ratnawati@esaunggul.ac.id](mailto:ratnawati@esaunggul.ac.id)

### **Abstract**

*During the Covid-19 pandemic as it is today, many people have experienced changes in how they work. One of the fields of education. The learning process moves from a face-to-face system to a bold or online learning system. This results in the teacher or lecturer having the role of a new, more complex level of challenge, because of how to make complete learning with effective mastery for students. But also how the educational organization of learning with students. The research method used is to use a qualitative descriptive method, using a sample size of 62 people consisting of students at the middle school, high school and college from various regions in Indonesia. Data collection was carried out using an online questionnaire with Google Form. The results showed that the pedagogical competencies that included how teachers or lecturers taught in the Covid-19 pandemic era showed that there were still some teachers or lecturers who had not been able to completely implement pedagogical competencies in bold or online learning.*

*Keywords: Pedagogic competence, Teacher, Pandemic*

### **ABSTRAK**

Pada era pandemi Covid-19 seperti saat ini, membuat banyak orang mengalami perubahan cara kerja. Salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran berpindah dari sistem tatap muka menjadi sistem pembelajaran secara *daring* atau online. Hal ini mengakibatkan guru atau dosen memiliki peran serta tantangan baru yang lebih kompleks, karena bagaimana membuat pembelajaran tuntas dengan tingkat penguasaan efektif bagi para peserta didik. Tetapi juga bagaimana mengelola pembelajaran yang edukatif dengan anak didik. Metode penelitian yang digunakan ialah memakai metode deskriptif kualitatif, menggunakan jumlah sampel sebesar 62 orang yang terdiri dari peserta didik tingkat SMP, SMA dan perguruan tinggi yang berasal dari daerah-daerah yang ada di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket secara online dengan Google Form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang mencakup bagaimana guru atau dosen mengajar di era pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru atau dosen yang belum dapat mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara tuntas pada pembelajaran secara *daring* atau online.

**Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, Guru, Pandemi**

## PENDAHULUAN

Guru merupakan profesi yang mempunyai kewajiban untuk menguasai empat kompetensi. Empat kompetensi tersebut salah satu di antaranya adalah kompetensi pedagogik. Menurut (Yulianti, 2012) kompetensi pedagogik ialah kemampuan seorang guru untuk bisa mengelola pembelajaran di kelas, pengelolaan yang dimaksud yaitu membuat sebuah perancangan dan pelaksanaan serta mengevaluasi hasil dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan tujuan agar dapat mengetahui potensi peserta didik mana saja yang bisa dikembangkan lebih baik lagi.

Pada era pandemi Covid-19 saat ini, guru mendapatkan sebuah tantangan serta peran baru yang lebih kompleks. Tantangan dan peran tersebut, guru atau dosen harus tetap bisa mengimplementasikan satu dari empat kompetensi guru. Kompetensi ini yaitu kompetensi pedagogik, dimana kompetensi ini wajib dikuasai pendidik. Kompetensi pedagogik tersebut harus diimplementasikan secara tuntas walaupun proses pembelajaran dilakukan secara *daring* atau online.

Belum lagi, seorang pendidik juga masih tetap dituntut untuk menciptakan hasil belajar yang maksimal meskipun dalam kondisi pandemi seperti ini. Suatu kondisi dimana peserta didik selesai dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik dapat naik ke tingkat yang lebih tinggi merupakan pengertian hasil belajar menurut (Susanto *et al.*, 2018). Sehingga, dengan adanya hasil belajar tersebut, pendidik dapat memastikan sejauh mana tingkat pemahaman siswanya.

Profesi pendidik bukanlah profesi yang mudah, dibutuhkan sebuah panggilan jiwa untuk bisa menjadi seorang guru, karena guru adalah kunci majunya sebuah kehidupan (Susanto and Rozali, 2020, p. 2). Profesi pendidik menjadi awal terciptanya sebuah pengetahuan. Pendidik berkewajiban untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang dapat menjadi penyokong dalam pembelajaran.

Sebagai guru yang profesional, guru harus mempunyai keterampilan dan melaksanakan kode etik profesi guru (Susanto, 2020). Seorang pendidik menjadi kunci serta acuan bagi peserta didik untuk melangkah ke dalam dunia yang baru. Pendidik layaklah seorang pembimbing bagi peserta didik untuk menghadapi sebuah tantangan serta rintangan yang akan mereka hadapi seiring

berkembangnya zaman. Menurut (Kumala, Susilo and Susanto, 2018) mendidik hingga mengevaluasi peserta didik merupakan tugas profesional seorang guru.

Seorang pendidik harus mengetahui langkah apa saja yang dibutuhkan untuk menghadapi sebuah tantangan dalam generasi yang baru maupun di era yang baru. Seperti pada saat pandemi Covid-19 saat ini, guru menghadapi sebuah tantangan baru. Aktivitas di sekolah harus ditutup sementara dan dialihkan ke rumah. Tantangan ini yang mengharuskan seorang guru untuk tetap melakukan proses pembelajaran walaupun secara *daring* atau online. Tantangan tersebut tentunya merupakan sebuah tantangan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Karena seluruh kegiatan di sekolah, baik itu proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi harus dilakukan secara *daring* atau online. Pada saat seperti ini guru harus tetap bisa mengimplementasikan kompetensi-kompetensi seorang guru, salah satunya kompetensi pedagogik.

Selain kompetensi pedagogik, guru juga harus menguasai keterampilan dasar manajemen kelas dan literasi digital. Manajemen kelas ialah cara yang biasa dilakukan oleh pendidik dalam mengkoordinasikan pembelajaran dengan tujuan berfokus pada perilaku belajar sehingga menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Rahayu and Susanto, 2018). Sedangkan Keterampilan literasi digital atau TIK dalam dunia pendidikan perlu dibangun untuk perkembangan peserta didik dan membangun pandangan yang positif, refleksi, kritis dan evaluative (Susanto, Rachmadtullah and Rachbini, 2020).

Jika dilihat dari proses pembelajaran, kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dan hal tersebut harus mampu diwujudkan oleh setiap guru (Susanto *et al.*, 2020). Profesionalitas guru tercermin dari bagaimana seorang guru tetap bisa mengimplementasikan kompetensinya dalam kondisi dan situasi yang mengalami perubahan ini. Karena guru merupakan seseorang dengan profesi yang dituntut untuk selalu mengembangkan profesionalismenya (Agustina and Susanto, 2017). Pada masa-masa seperti ini, seorang guru dituntut untuk tetap bisa profesional dalam menjalankan proses pembelajaran. Selain itu, dapat menyelaraskan semua faktor untuk mencapai hasil belajar yang

maksimal (Susanto, Rachmadtullah and Rachbini, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam mengolah data, kami menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada 20 Oktober 2020 sampai 25 Oktober 2020 yang dilakukan dan ditunjukkan kepada pelajar dari jenjang pendidikan SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan angket elektronik dengan media Google Form dan disebar melalui media sosial. Angket terdiri dari 10 pertanyaan, yang berisi tentang bagaimana proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pada pengisian angket yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2020 sampai 25 Oktober 2020 telah dijawab sebanyak 62 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan angket yang telah ditujukan kepada pelajar SMP, SMA, dan perguruan tinggi dapat diketahui data sebagai berikut:

- a. Rentang usia yang telah mengisi angket, usia 13 tahun berjumlah 2 orang, usia 14 tahun berjumlah 5 orang, usia 15 tahun berjumlah 7 orang, usia 16 tahun berjumlah 7 orang, usia 18 tahun berjumlah 29 orang, usia 19 tahun berjumlah 10 orang, usia 20 tahun berjumlah 4 orang dan usia 22 tahun berjumlah 2 orang.
- b. Mereka yang mengisi angket berasal dari berbagai daerah diantaranya, Bandar Lampung, Banten, Banyumas, Bogor, Denpasar, Garut, Tangerang, Ngawi, Purwakarta, Yogyakarta.
- c. Jenjang pendidikan terdiri dari, siswa SMP sebanyak 5 orang, siswa SMA sebanyak 15 orang, dan mahasiswa perguruan tinggi sebanyak 42 orang.
- d. Dari keseluruhan pengisi angket, seluruhnya masih melaksanakan proses pembelajaran secara online.
- e. Sebanyak 49 orang menyatakan bahwa pembelajaran secara online tidak efektif, kemudian sebanyak 11 orang menyatakan bahwa pembelajaran secara online mungkin efektif, dan sebanyak 2 orang menyatakan bahwa pembelajaran secara online efektif untuk diterapkan.
- f. Sebagian besar pelajar yang menyatakan pembelajaran online tidak efektif karena kurangnya materi yang disampaikan oleh guru atau dosen dan kendala dalam jaringan internet.
- g. Sebagian besar menyatakan perbedaan yang paling signifikan ketika pembelajaran online ialah penyampaian materi yang disampaikan secara tatap muka dengan secara online sangat berbeda. Karena penyampaian materi tidak dijelaskan secara lengkap, masih banyak juga guru atau dosen yang menjelaskannya secara sekilas. Hal ini menyebabkan pelajar banyak yang kurang memahami materi pembelajaran. Walaupun masih ada juga beberapa pelajar yang dapat memahami materi pembelajaran.
- h. Selama pembelajaran online guru atau dosen memberikan tugas lebih dari pada saat pembelajaran secara tatap muka. Pada saat pembelajaran online, tentunya jaringan internet menjadi faktor utama yang menjadi penentu ketepatan waktu pengumpulan tugas. Kondisi jaringan internet pada setiap daerah pasti berbeda. Hal ini bisa menyebabkan pelajar mengalami kendala pada saat mengumpulkan tugas. Tetapi, terkadang guru atau dosen masih tidak memberikan toleransi keterlambatan pengumpulan tugas yang disebabkan karena koneksi jaringan.
- i. Terkait dengan respon guru atau dosen ketika siswa mempunyai pertanyaan tentang pelajaran yang belum bisa dipahami. Mereka menyatakan sebagian guru atau dosen akan menjelaskan materi yang belum dipahami. Namun, masih ada juga guru atau dosen yang merespon dengan meminta siswanya untuk belajar sendiri melalui platform yang ada. Kemudian, ada juga guru atau dosen yang menjelaskan namun dengan seadanya saja. Terkadang karena alasan koneksi jaringan juga menjadi penghambat proses pembelajaran secara online.
- j. Terkait dengan apakah proses pembelajaran sudah dilakukan secara maksimal, sebanyak 30 orang menyatakan bahwa guru atau dosen belum melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dan sebanyak 32 orang menyatakan bahwa guru atau dosen sudah melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal. Alasan 30 orang menyatakan hal tersebut karena penyampaian materi yang belum optimal. Serta guru atau dosen memiliki kesibukan masing-masing jika sedang melaksanakan proses pembelajaran, seperti terdapat

- kendala oleh masalah internal guru atau dosen.
- k. Terkait dengan saran untuk pembelajaran online, sebagian besar siswa memberikan saran kepada dosen atau guru untuk membuat video pembelajaran yang akan dijelaskan agar siswa bisa lebih mudah memahami materi-materi pelajaran.
  - l. Untuk harapan, sama seperti orang pada umumnya, siswa berharap pandemi ini agar segera berakhir, sehingga proses pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka.

Menurut (Salikin, 2011) profesi ialah suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian khusus serta terlatih dan mempunyai keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan, masih banyak guru yang belum mengimplementasikan kompetensi pedagogik pada pembelajaran *daring* atau online. Padahal seharusnya seorang guru profesional harus tetap bisa mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam situasi dan kondisi apapun. Seperti pada saat era pandemi Covid-19. Dimana para guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi maupun media belajar yang tersedia untuk memaksimalkan pembelajaran online. Seperti, mengakses serta menyiapkan media-media pembelajaran online di antaranya, Zoom, Google Meet, Google Classroom, dsb. Serta harus bekerja lebih ekstra untuk membuat sebuah video pembelajaran. Video pembelajaran tersebut, dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran secara mandiri dan menjadi bahan referensi untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Proses pembelajaran secara online memang sangat berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka. Guru harus mengembangkan inovasi baru, bagaimana metode pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran *daring* atau online. Selain itu, guru juga harus tetap bisa mengelola proses pembelajaran yang edukatif terhadap peserta didik. Menurut (Sulfemi and Lestari, 2017) guru mempunyai peran di kelas menjadi orang yang mengelola terlaksananya proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Selain itu, dalam proses pembelajaran harus diperhatikan pula bagaimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran

dengan baik, tidak hanya dalam pembelajaran *offline* saja yang bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, dalam pembelajaran online pun guru harus bisa lebih maksimal dan baik dalam memberikan materi pembelajaran. Dengan penguatan tingkah laku, guru dapat melakukannya dengan mengucapkan kata-kata pujian atau memberikan sebuah bentuk penghargaan. Bisa juga menggunakan gerak tubuh atau mimik wajah yang menyenangkan, dengan menggunakan kegiatan seperti itu dapat membuat peserta didik tidak merasakan perasaan jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran (Susanto, 2017).

Pada saat seperti ini, profesionalitas seorang guru juga diuji dengan berhasil atau tidaknya implementasi kompetensi pedagogik pada proses pembelajaran *daring* atau online. Tak hanya itu, kompetensi pedagogik juga harus bisa dioptimalkan dengan baik agar proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas (Susanto, Rozali and Agustina, 2019). Profesionalisme menunjuk pada komitmen para anggota di dalam suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas yang dimilikinya serta menginovasikan strategi yang digunakan dalam melaksanakan kewajibannya. (Satori *et al.*, 2015).

Pada era pandemi Covid-19, keprofesionalitas serta kompetensi pedagogik seorang guru juga diuji. Esensi dari sebuah tindakan pendidikan anak (pedagogik) akan terwujud pada sebuah pembelajaran ketika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik (Susanto and Rachmadtullah, 2019). Seperti ketika menyampaikan materi serta kesesuaian materi yang disampaikan. Apakah guru tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan maksimal serta edukatif seperti pada saat pembelajaran tatap muka. Terbukti dengan jawaban-jawaban dari siswa dan mahasiswa yang mengisi kuisioner, bahwa masih ada guru atau dosen yang hanya menyampaikan materi secara sekilas. Akibatnya, siswa dan mahasiswa sering tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru atau dosen. Ketidaksesuaian antara materi yang diberikan dengan tugas yang harus dikerjakan, membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam hal memahami pembelajaran, berakibat pada ketidakpahaman terhadap tugas yang diberikan. Kemudian, respon guru ketika siswa bertanya, kurang ditanggapi dengan maksimal. Berbeda ketika pembelajaran tatap muka, materi yang tidak dipahami, dijelaskan dengan maksimal.

Belum lagi tugas yang diberikan terkadang tidak dinilai oleh guru atau dosen, yang mengakibatkan siswa tidak bisa mengetahui jawaban mana yang salah atau benar.

Jaringan juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran online. Jaringan internet yang terkadang tidak stabil serta masih ada beberapa guru atau dosen yang kurang menguasai teknologi. Dimana, seharusnya seorang guru atau dosen di abad 21 ini, di zaman yang serba canggih dan dihiasi dengan segala teknologi, guru atau dosen harus bisa menguasai teknologi. Tetapi, kenyataannya masih ada guru atau dosen yang kurang bahkan tidak menguasai teknologi. Dengan demikian, kompetensi pedagogik seorang guru pada era pandemic Covid-19 belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik.

## KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan seorang guru untuk bisa mengelola pembelajaran di kelas, pengelolaan yang dimaksud yaitu membuat sebuah perancangan dan pelaksanaan serta mengevaluasi hasil dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan tujuan agar dapat mengetahui potensi peserta didik mana saja yang bisa dikembangkan lebih baik lagi. (Yulianti, 2012).

Pada era Pandemi Covid-19 pembelajaran yang semulanya dilaksanakan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara online. Hal ini tentu menjadi suatu tantangan serta rintangan untuk seorang guru untuk tetap mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara utuh dan maksimal.

Pembelajaran secara online tidak efektif untuk diterapkan dalam jangka panjang hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data menunjukkan bahwa sebanyak 49 orang menyatakan pembelajaran secara online tidak efektif untuk diterapkan dan sebanyak 32 orang menyatakan guru serta dosen belum melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal. Terbukti dengan masih banyaknya guru dan dosen yang belum bisa menguasai teknologi secara kompeten. Hal ini mempunyai dampak pada penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan untuk memahami dan mengerti materi pembelajaran alhasil peserta pun menjadi kurang bersemangat untuk mengerjakan tugas

dan proses pembelajaran yang dilaksanakan hanya berlangsung searah. Tak jarang guru dan dosen pun memberikan tugas yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Membuat peserta didik menjadi kesulitan dan bingung untuk mengerjakan tugasnya. Beberapa respons guru dan dosen ketika peserta didik bertanya hanya dijawab seadanya. Hal inilah yang harus menjadi perhatian para pendidik bahwa pembelajaran secara online ini harus dievaluasi dan ditingkatkan lagi kualitasnya sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara baik dan maksimal. Serta terlihat masih adanya guru atau dosen yang belum siap mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya pada pembelajaran online atau *daring*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ratnawati Susanto selaku dosen mata kuliah Profesi Kependidikan sudah membimbing kami dalam melakukan penelitian dan menulis hasil penelitian ini. Terima kasih juga diutarakan untuk pihak-pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan artikel jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. and Susanto, R. (2017) 'Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 2(1), pp. 44–48. Available at: <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/sepapati/article/download/1171/879>.

Kumala, V. M., Susilo, J. and Susanto, R. (2018) 'Sekolah Swasta', *Hubungan Pengetahuan Pedagogik dengan akaompetensi Pedagogik*, pp. 1–23.

Rahayu, R. and Susanto, R. (2018) 'Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv', *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), pp. 220–229. doi: 10.31932/jpdp.v4i2.178.

Salikin, H. (2011) 'Melihat Kembali Profesionalitas Pendidik', *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), pp. 257–271.

Satori, D. *et al.* (2015) *PROFESI KEGURUAN*. 1st edn. Edited by E. Purwanto. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sulfemi, W. B. and Lestari, A. H. (2017) 'Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor', *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 16(1), pp. 1–17.

Susanto, R. (2017) 'Senam Otak Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa Pgsd , Fkip Universitas Esa Unggul , Jakarta .', *Unisbank*, 3(1), pp. 821–829. Available at: [https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/send\\_i\\_u/articl/.../5030](https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/send_i_u/articl/.../5030).

Susanto, R. *et al.* (2018) 'Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *International Journal of Elementary Education*, 2(2), pp. 81–86. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>.

Susanto, R. (2020) '1 / 23', (Kip 210), pp. 1–23.

Susanto, R. *et al.* (2020) 'Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Keba 03', *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), pp. 125–138. doi: 10.23887/ijcsl.v4i2.25657.

Susanto, R. and Rachmatullah, R. (2019) 'Model of pedagogic competence development: Emotional intelligence and instructional communication patterns', *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), pp. 2358–2361.

Susanto, R., Rachmatullah, R. and Rachbini, W. (2020) 'Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education', *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), pp. 1–14. doi: 10.29333/ejecs/311.

Susanto, R. and Rozali, Y. A. (2020) *MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK*. 1st edn. Edited by Y. N. I. Sari. Depok: Rajawali Pers.

Susanto, R., Rozali, Y. A. and Agustina, N. (2019) 'Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern', *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), pp. 2124–2132. doi: 10.13189/ujer.2019.071010.

Yulianti, F. (2012) 'Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI', *Jurnal Tarbawi*, 2(2), pp. 109–123.